



BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

TINJAUAN KEBIJAKAN MONETER

SEPTEMBER 2026





PRAKATA

Tujuan Bank Indonesia adalah mencapai stabilitas nilai Rupiah, memelihara stabilitas Sistem Pembayaran, dan turut menjaga Stabilitas Sistem Keuangan dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kestabilan nilai Rupiah ini mengandung dua aspek, yaitu kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa yang terefleksi dalam inflasi yang stabil, serta kestabilan terhadap mata uang negara lain. Target inflasi tahun 2026 ditetapkan oleh Pemerintah berkoordinasi dengan Bank Indonesia, yaitu sebesar $2,5 \pm 1\%$. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Bank Indonesia melaksanakan kebijakan moneter secara berkelanjutan, konsisten, transparan, melalui upaya mencapai inflasi yang rendah dan stabil, nilai tukar yang stabil, serta cadangan devisa negara yang cukup. Sesuai dengan bidang tugasnya, Bank Indonesia menempuh bauran kebijakan moneter,

makroprudensial, serta sistem pembayaran dan pengelolaan uang Rupiah.

Tinjauan Kebijakan Moneter (TKM) dipublikasikan oleh Bank Indonesia secara periodik setelah Rapat Dewan Gubernur (RDG) pada bulan Februari, Maret, Mei, Juni, Agustus, September, November, dan Desember. Tinjauan ini dimaksudkan sebagai media bagi Dewan Gubernur Bank Indonesia untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat luas mengenai evaluasi kondisi moneter terkini atas asesmen dan prakiraan perekonomian Indonesia, serta respons kebijakan moneter Bank Indonesia. Secara lebih rinci, dalam publikasi TKM disampaikan hasil evaluasi atas dinamika perekonomian global dan domestik terkini, serta respons kebijakan moneter yang ditempuh Bank Indonesia.



Dewan Gubernur

DESTRY DAMAYANTI
Gubernur

AIDA S. BUDIMAN
Deputi Gubernur Senior

FILIANINGSIH HENDARTA
Deputi Gubernur

RICKY PERDANA GOZALI
Deputi Gubernur

THOMAS A.M. DJIWANDONO
Deputi Gubernur

SOLIKIN M. JUHRO
Deputi Gubernur



Daftar Isi

PRAKATA	iii
---------	-----

Dewan Gubernur	iii
----------------	-----

Daftar Isi	iv
------------	----

Ringkasan Eksekutif	1
---------------------	---

1. Perekonomian Global dan Domestik	3
-------------------------------------	---

2. Prospek Perekonomian	6
-------------------------	---

3. Respons Kebijakan Bank Indonesia	8
-------------------------------------	---

Ringkasan Eksekutif

Prospek perekonomian global belum kuat disertai dengan ketidakpastian pasar keuangan yang tetap tinggi. Tensi perang di Timur Tengah yang kembali meningkat semakin mendorong tingginya harga minyak yang sempat menyentuh USD132 per barel sebelum kemudian kembali turun ke level di bawah USD100 per barel pada 22 September 2026. Harga berbagai komoditas dunia turut mengalami kenaikan. Kebijakan moneter global menjadi lebih ketat, termasuk kenaikan suku bunga kebijakan moneter Amerika Serikat (AS), Fed Funds Rate (FFR), menjadi 3,75-4,00% pada September 2026. Imbal hasil (*yield*) *US Treasury* juga meningkat seiring ekspektasi kenaikan FFR dan defisit anggaran Pemerintah AS yang besar. Preferensi investor global terhadap investasi portofolio ke negara *Emerging Markets* tertahan dan berdampak pada tetap kuatnya indeks mata uang dolar AS terhadap negara maju dan negara berkembang.

Di dalam negeri, pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap terjaga baik dan perlu terus didorong dengan mengoptimalkan berbagai sumber pertumbuhan ekonomi. Perkembangan terkini menunjukkan konsumsi rumah tangga tetap terjaga ditopang besarnya berbagai stimulus fiskal Pemerintah serta mulai menguatnya keyakinan dan ekspektasi penghasilan konsumen. Investasi juga tetap tumbuh baik terutama ditopang oleh investasi Pemerintah di tengah peran investasi swasta yang perlu terus ditingkatkan. Dari eksternal, kinerja ekspor nonmigas meningkat sejalan dengan peningkatan permintaan beberapa negara, meskipun berbagai upaya perlu terus diperkuat guna mengoptimalkan dampak kenaikan harga komoditas ekspor.

Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) perlu terus diperkuat untuk mendukung ketahanan eksternal di periode meningkatnya ketidakpastian global. Kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah terus diperkuat di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang tetap tinggi. Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) tetap terjaga dalam sasaran. Intermediasi perbankan kembali meningkat, disertai dengan ketahanan perbankan yang tetap terjaga. Transaksi ekonomi dan keuangan digital pada Agustus 2026 tetap tumbuh didukung oleh sistem pembayaran yang aman, lancar, dan andal serta infrastruktur yang stabil dan struktur industri yang sehat.

Prospek pertumbuhan ekonomi global 2026 diperkirakan masih lemah sekitar 3,0% dan diikuti tekanan inflasi yang meningkat menjadi sekitar 4,6%. Suku bunga kebijakan moneter Amerika Serikat (AS), Fed Funds Rate (FFR), naik menjadi 3,75-4,00% pada September 2026 dengan kemungkinan peningkatan kembali yang masih tinggi.



Prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap baik. Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia 2026 berada dalam kisaran 4,9–5,7% didukung implementasi berbagai program stimulus Pemerintah, keyakinan pelaku ekonomi yang membaik, serta optimalisasi berbagai sumber pertumbuhan ekonomi. Ketahanan eksternal juga diprakirakan tetap kuat ditopang sinergi kebijakan Pemerintah dan Bank Indonesia dalam menghadapi gejolak global. Bank Indonesia memprakirakan nilai tukar Rupiah akan bergerak stabil didukung oleh komitmen Bank Indonesia serta imbal hasil yang menarik, inflasi yang terkendali dalam sasaran, dan prospek perekonomian domestik yang tetap baik. Prospek inflasi IHK tahun 2026 dan 2027 tetap dalam kisaran $2,5 \pm 1\%$ dan Bank Indonesia terus memperkuat respons bauran kebijakan moneter termasuk stabilisasi nilai tukar Rupiah, agar inflasi tetap terkendali dalam sasaran $2,5 \pm 1\%$ pada 2026 dan 2027. Kebijakan makroprudensial yang akomodatif untuk mendorong pertumbuhan kredit/pembiayaan akan terus dioptimalkan dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi dengan tetap menjaga stabilitas sistem keuangan.

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 22-23 September 2026 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 5,75%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 4,75%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 6,50%. Keputusan ini tetap konsisten dengan strategi stabilisasi nilai tukar Rupiah di tengah tekanan eksternal yang masih kuat guna mendukung pencapaian sasaran inflasi sebesar $2,5 \pm 1\%$ pada tahun 2026 dan 2027 serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Bank Indonesia terus memperkuat kebijakan insentif untuk menarik aliran masuk modal asing dan menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah, serta mempercepat pendalaman pasar uang dan pasar valas (PUVA). Sementara itu, kebijakan makroprudensial dan kebijakan sistem pembayaran tetap diarahkan untuk turut mendorong pertumbuhan ekonomi. Kebijakan makroprudensial longgar terus diperkuat guna meningkatkan kredit/pembiayaan ke sektor riil dengan tetap menjaga stabilitas sistem keuangan. Kebijakan sistem pembayaran tetap diarahkan untuk turut mendukung kegiatan ekonomi melalui perluasan akseptasi pembayaran digital, penguatan struktur industri sistem pembayaran, serta peningkatan keandalan dan ketahanan infrastruktur sistem pembayaran.

BAB 1

Perekonomian Global dan Domestik

Prospek perekonomian global belum kuat disertai dengan ketidakpastian pasar keuangan yang tetap tinggi. Tensi perang di Timur Tengah yang kembali meningkat semakin mendorong tingginya harga minyak yang sempat menyentuh USD132 per barel sebelum kemudian kembali turun ke level di bawah USD100 per barel pada 22 September 2026. Harga berbagai komoditas dunia turut mengalami kenaikan. Kebijakan moneter global menjadi lebih ketat, termasuk kenaikan suku bunga kebijakan moneter Amerika Serikat (AS), Fed Funds Rate (FFR), menjadi 3,75-4,00% pada September 2026. Imbal hasil (*yield*) *US Treasury* juga meningkat seiring ekspektasi kenaikan FFR dan defisit anggaran Pemerintah AS yang besar. Preferensi investor global terhadap investasi portofolio ke negara *Emerging Markets* tertahan dan berdampak pada tetap kuatnya indeks mata uang dolar AS terhadap negara maju dan negara berkembang. Kondisi ini mengharuskan penguatan respons dan sinergi kebijakan fiskal dan moneter guna memperkuat ketahanan eksternal, menjaga stabilitas, dan mendorong pertumbuhan ekonomi domestik.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap terjaga baik dan perlu terus didorong dengan mengoptimalkan berbagai sumber pertumbuhan ekonomi. Perkembangan terkini menunjukkan konsumsi rumah tangga tetap terjaga ditopang besarnya berbagai stimulus fiskal Pemerintah serta mulai menguatnya keyakinan dan ekspektasi penghasilan konsumen. Investasi juga tetap tumbuh baik terutama ditopang oleh investasi Pemerintah di tengah peran investasi swasta yang perlu terus ditingkatkan. Dari eksternal, kinerja ekspor nonmigas meningkat sejalan dengan peningkatan permintaan beberapa negara, meskipun berbagai upaya perlu terus diperkuat guna mengoptimalkan dampak kenaikan harga komoditas ekspor.



Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) perlu terus diperkuat untuk mendukung ketahanan eksternal di periode meningkatnya ketidakpastian global. Neraca perdagangan periode Juli 2026 mencatat surplus sebesar 0,12 miliar dolar AS, setelah pada bulan sebelumnya mencatat defisit 0,45 miliar dolar AS. Sementara itu, aliran investasi portofolio asing pada triwulan III 2026 (hingga 21 September 2026) mencatat *net inflows* sebesar 0,4 miliar dolar AS, ditopang penerbitan *global bond* Pemerintah serta *inflows* pada Surat Berharga Negara (SBN). Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Agustus 2026 tetap terjaga sebesar 146,5 miliar dolar AS, setara pembiayaan 5,4 bulan impor atau 5,3 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

Kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah terus diperkuat di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang tetap tinggi. Bank Indonesia mengoptimalkan seluruh instrumen moneter, termasuk memperluas kebijakan insentif untuk meningkatkan aliran masuk investasi portofolio asing, memperkuat stabilitas nilai tukar Rupiah serta mempercepat pendalaman pasar uang dan pasar valas (PUVA). Dalam kaitan ini, Bank Indonesia telah memperluas transaksi *underlying* pendanaan luar negeri yang dapat memperoleh insentif pengurangan premi bagi *Swap* Jual Lindung Nilai (*Swap* Beli Lindung Nilai kepada Bank Indonesia) dan DNDF, dari semula hanya mencakup transaksi *portfolio inflows* menjadi juga termasuk pinjaman luar negeri oleh bank dan *foreign direct investment*. Dengan langkah-langkah tersebut, nilai tukar Rupiah menguat pada Agustus hingga pertengahan September 2026, meskipun pada perkembangan terakhir mengalami tekanan akibat meningkatnya ketidakpastian kondisi global. Nilai tukar Rupiah pada 22 September 2026 tercatat Rp17.855 per dolar AS, melemah terbatas 0,78% (ptp) dibandingkan dengan level akhir Agustus 2026.

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) tetap terjaga dalam sasaran. Inflasi IHK pada Agustus 2026 tercatat 3,19% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi bulan sebelumnya sebesar 2,88% (yoy). Kenaikan inflasi IHK terutama dipengaruhi kenaikan inflasi kelompok *volatile food* (VF) menjadi 4,06% (yoy) terutama disumbang kenaikan harga komoditas daging ayam ras, cabai rawit, dan beras. Sementara itu, inflasi inti tetap terjaga 2,92% (yoy) didukung konsistensi kebijakan Bank Indonesia. Inflasi kelompok

administered prices (AP) menurun menjadi 3,32% (yoy) seiring penyesuaian harga avtur dan BBM nonsubsidi jenis Pertamina dan Pertamina Turbo.

Intermediasi perbankan kembali meningkat, disertai dengan ketahanan perbankan yang tetap terjaga. Kredit perbankan pada Agustus 2026 tumbuh 13,65% (yoy), meningkat dari pertumbuhan pada Juli 2026 sebesar 13,58% (yoy). Berdasarkan kelompok penggunaan, perkembangan kredit didukung oleh kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumsi yang pada Agustus 2026 masing-masing tumbuh sebesar 25,11% (yoy), 11,45% (yoy), dan 5,07% (yoy). Perkembangan positif intermediasi perbankan didukung oleh kebijakan makroprudensial longgar yang terus ditempuh Bank Indonesia melalui optimalisasi Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM). Hingga minggu pertama September 2026, insentif KLM yang diperoleh bank tercatat sebesar Rp461,2 triliun dengan alokasi pada KLM *financing channel* sebesar Rp338,2 triliun, serta alokasi pada KLM Pendalaman Pasar Uang (PPU) sebesar Rp123,0 triliun. Selain itu, minat penyaluran kredit (*lending appetite*) juga masih longgar serta didukung pertumbuhan DPK yang mencapai 10,94% (yoy). Sementara itu, ketahanan perbankan juga tetap kuat dan mendukung pertumbuhan kredit. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) perbankan pada Juli 2026 tercatat tinggi sebesar 23,84%. Selain itu, rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*/NPL) perbankan secara agregat tetap rendah di level 2,10% (bruto) dan 0,81% (neto) pada Juli 2026. Rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) tercatat stabil 23,04% pada Agustus 2026.

Transaksi ekonomi dan keuangan digital pada Agustus 2026 tetap tumbuh didukung oleh sistem pembayaran yang aman, lancar, dan andal serta infrastruktur yang stabil dan struktur industri yang sehat. Volume transaksi pembayaran digital mencapai 6,11 miliar transaksi atau tumbuh 40,36% (yoy) pada Agustus 2026 didukung oleh perluasan akseptasi pembayaran digital.¹ Volume transaksi melalui internet dan *mobile banking* masing-masing tumbuh 15,12% (yoy) dan 47,08% (yoy), termasuk transaksi QRIS yang terus tumbuh tinggi mencapai 67,22% (yoy), didukung peningkatan jumlah pengguna dan *merchant*. Dari sisi infrastruktur, volume transaksi ritel melalui BI-FAST mencapai 549 juta transaksi atau

¹ Pembayaran digital terdiri atas transaksi melalui *mobile banking* dan *internet banking*, serta transaksi menggunakan uang elektronik berbasis server.

tumbuh 37,72% (yoy) dengan nilai transaksi mencapai Rp1.346 triliun. Sementara itu, nilai transaksi BI-RTGS mencapai Rp16.545 triliun, atau turun tipis 3,64% (yoy), dengan volume sebanyak 0,86 juta transaksi atau turun sebesar 1,78% (yoy). Dari sisi pengelolaan uang Rupiah, Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD)

tumbuh 12,88% (yoy) menjadi Rp1.332 triliun. Selain itu, Bank Indonesia juga terus menjaga ketersediaan uang Rupiah dalam jumlah yang cukup dengan kualitas yang layak edar di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), termasuk daerah Terdepan, Terluar, dan Terpencil (3T).

BAB 2

Prospek Perekonomian

Pertumbuhan ekonomi global 2026 diperkirakan masih lemah sekitar 3,0% dan diikuti tekanan inflasi yang meningkat menjadi sekitar 4,6%. Suku bunga kebijakan moneter Amerika Serikat (AS), Fed Funds Rate (FFR), yang telah dinaikkan menjadi 3,75-4,00% pada September 2026 diperkirakan masih akan meningkat kembali.

Di dalam negeri, prospek pertumbuhan ekonomi 2026 diperkirakan berada dalam kisaran 4,9–5,7%. Pertumbuhan ekonomi diperkirakan tetap baik, didukung implementasi berbagai program stimulus Pemerintah, keyakinan pelaku ekonomi yang membaik, serta optimalisasi berbagai sumber pertumbuhan ekonomi. Bank Indonesia terus memperkuat bauran kebijakan moneter, makroprudensial, dan sistem pembayaran yang bersinergi erat dengan kebijakan Pemerintah untuk menjaga stabilitas dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat dan berdaya tahan.

Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) perlu terus diperkuat untuk mendukung ketahanan eksternal di periode meningkatnya ketidakpastian global. Ke depan, sinergi kebijakan Pemerintah dan Bank Indonesia akan terus diperkuat guna meningkatkan ketahanan eksternal di tengah gejolak global.

Kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah terus diperkuat di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang tetap tinggi. Bank Indonesia memprakirakan nilai tukar Rupiah akan bergerak stabil didukung oleh komitmen Bank Indonesia serta imbal hasil yang menarik, inflasi yang terkendali dalam sasaran, dan prospek perekonomian domestik yang tetap baik. Bank Indonesia akan terus memperkuat berbagai strategi dengan mengoptimalkan seluruh instrumen moneter guna menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah.



Prospek inflasi IHK tetap terjaga dalam kisaran.

Ke depan, Bank Indonesia terus memperkuat respons bauran kebijakan moneter termasuk stabilisasi nilai tukar Rupiah, agar inflasi tetap terkendali dalam sasaran $2,5 \pm 1\%$ pada 2026 dan 2027. Bank Indonesia juga terus memperkuat sinergi dengan Pemerintah melalui Tim Pengendalian Inflasi Pusat/Daerah (TPIP/TPID) dalam implementasi Gerakan Pengendalian Inflasi dan Pangan Sejahtera (GPIPS), guna mengendalikan inflasi pangan

termasukantisipasi dampak gangguan cuaca (*El Nino*) terhadap harga pangan.

Bank Indonesia akan terus mengoptimalkan kebijakan makroprudensial yang akomodatif.

Kebijakan tersebut bertujuan untuk mendorong pertumbuhan kredit/pembiayaan dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi dengan tetap menjaga stabilitas sistem keuangan. Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan kredit 2026 tetap terjaga pada kisaran 8-12%.

BAB 3

Respons Kebijakan Bank Indonesia

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 22-23 September 2026 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 5,75%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 4,75%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 6,50%. Keputusan ini tetap konsisten dengan strategi stabilisasi nilai tukar Rupiah di tengah tekanan eksternal yang masih kuat guna mendukung pencapaian sasaran inflasi sebesar $2,5 \pm 1\%$ pada tahun 2026 dan 2027 serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Bank Indonesia terus memperkuat kebijakan insentif untuk menarik aliran masuk modal asing dan menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah, serta mempercepat pendalaman pasar uang dan pasar valas (PUVA).

Sementara itu, kebijakan makroprudensial dan kebijakan sistem pembayaran tetap diarahkan untuk turut mendorong pertumbuhan ekonomi. Kebijakan makroprudensial longgar terus diperkuat guna meningkatkan kredit/pembiayaan ke sektor riil dengan tetap menjaga stabilitas sistem keuangan. Kebijakan sistem pembayaran tetap diarahkan untuk turut mendukung kegiatan ekonomi melalui perluasan akseptasi pembayaran digital, penguatan struktur industri sistem pembayaran, serta peningkatan keandalan dan ketahanan infrastruktur sistem pembayaran.



Arah bauran kebijakan moneter, makroprudensial, dan sistem pembayaran dalam memperkuat stabilitas dan turut mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan juga didukung dengan langkah-langkah kebijakan sebagai berikut:

1. Memperkuat efektivitas implementasi kebijakan moneter untuk stabilisasi nilai tukar Rupiah, menjaga inflasi 2026 dan 2027 dalam sasaran $2,5 \pm 1\%$ dan menjaga kecukupan likuiditas Rupiah, dengan:
 - i. mengoptimalkan strategi intervensi valuta asing guna memperkuat stabilisasi nilai tukar Rupiah baik melalui transaksi *Non-Deliverable Forward* (NDF) di pasar luar negeri maupun transaksi *spot* dan *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF) di pasar domestik;
 - ii. mengelola struktur suku bunga di pasar uang sejalan dengan kebijakan BI-Rate dan suku bunga instrumen operasi moneter *pro-market* disertai dengan penguatan strategi operasi moneter *pro-market*;
2. Memperkuat efektivitas stabilisasi nilai tukar Rupiah sekaligus mendukung upaya menjaga kecukupan likuiditas Rupiah, dengan:
 - i. meningkatkan insentif untuk instrumen *Swap Beli Lindung Nilai Konvensional* kepada Bank Indonesia dalam rangka transaksi *underlying* pendanaan luar negeri yang mencakup transaksi *portfolio inflows*, pinjaman luar negeri oleh bank, dan *foreign direct investment* melalui pengurangan premi dari semula 12,5% untuk semua tenor menjadi sebesar 15% untuk tenor 3 bulan, 20% untuk tenor 6 bulan, dan 25% untuk tenor 12 bulan²;
 - ii. meningkatkan insentif untuk instrumen *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF) Lindung Nilai kepada Bank Indonesia dalam rangka transaksi *underlying* pendanaan luar negeri yang mencakup transaksi *portfolio inflows*, pinjaman luar negeri oleh bank, dan *foreign direct investment* melalui pengurangan premi dari semula 15% menjadi sebesar 25% untuk tenor 6 bulan dan 30% untuk tenor 12 bulan;
 - iii. melanjutkan pemberian insentif bagi transaksi *Local Currency Transaction* (LCT)
3. Memperkuat efektivitas implementasi Kebijakan Makroprudensial akomodatif untuk mendorong pertumbuhan kredit/pembiayaan dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi dan tetap menjaga stabilitas sistem keuangan, dengan:
 - i. melanjutkan persiapan implementasi penguatan Kebijakan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) untuk mendorong penyaluran kredit/pembiayaan perbankan kepada sektor inklusif dan berkelanjutan yang akan berlaku efektif pada 1 Oktober 2026;
 - ii. melanjutkan sinergi bersama Pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendorong kredit/pembiayaan perbankan melalui Program Percepatan Intermediasi Indonesia (PINISI);
4. Memperkuat akselerasi akseptasi digital melalui kolaborasi antara Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan asosiasi industri dalam penyelenggaraan Festival Ekonomi Keuangan Digital Indonesia dan *Indonesia Fintech Summit and Expo* (FEKDI dan IFSE) 2026 pada 24 s.d. 26 September 2026. Kegiatan ini merupakan wujud sinergi berbagai inisiatif, yaitu:
 - i. Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Pengendalian Inflasi (PI) dan Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah (P2DD);
 - ii. Gebyar Transformasi Digital Nasional yang merupakan *milestone* sinergi berbagai inisiatif perluasan digitalisasi pada Kementerian/Lembaga;
 - iii. peresmian perluasan kerja sama QRIS Antarnegara dengan bank sentral negara mitra; dan
 - iv. inisiasi Indonesia *Travel Pack*; serta

dengan negara mitra untuk diversifikasi transaksi valas berupa: (a) penambahan premi *Swap Beli Lindung Nilai* (*Swap Jual Lindung Nilai* kepada Bank Indonesia) sebesar 10%; dan (b) pengurangan premi DNDF *Jual Lindung Nilai* sebesar 10%³;

² Pada tahap awal, diberlakukan untuk mata uang USD dan RMB (CNY dan CNH).

³ Bank Indonesia telah mengimplementasikan kerja sama LCT dengan 7 negara mitra, yakni Jepang, Korea Selatan, Malaysia, Singapura, Thailand, Tiongkok, dan Uni Emirat Arab.

5. Memperkuat dan memperluas kerja sama internasional di area kebanksentralan termasuk konektivitas sistem pembayaran dan transaksi menggunakan mata uang lokal, termasuk penambahan Singapura sebagai mitra baru LCT pada Agustus 2026.

Bank Indonesia terus memperkuat koordinasi kebijakan dengan Pemerintah, Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK), dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya menjaga stabilitas perekonomian dan turut mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

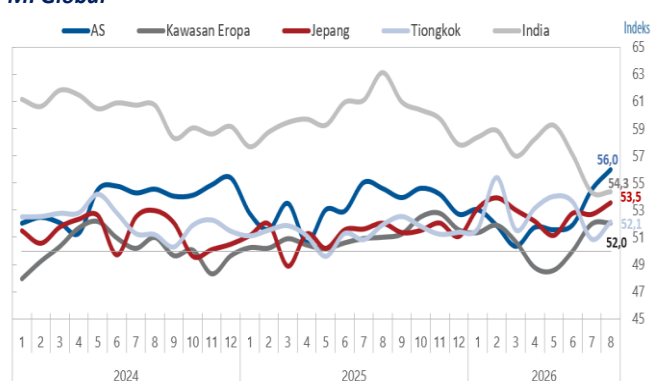
Prospek perekonomian global belum kuat disertai dengan ketidakpastian pasar keuangan yang tetap tinggi.

Pertumbuhan PDB Dunia

Negara	2022	2023	2024	2025	2026*
Dunia	3,8	3,3	3,5	3,4	3,0
Negara Maju	3,1	1,7	1,9	1,9	1,7
Amerika Serikat	2,5	2,9	2,8	2,1	2,3
Kawasan Eropa	3,6	0,4	1,0	1,5	0,8
Jepang	1,3	0,7	-0,2	1,2	0,7
Negara Berkembang	4,1	4,4	4,5	4,3	3,9
Tiongkok	3,1	5,4	5,0	5,0	4,6
India	6,8	7,7	6,5	7,6	7,3
ASEAN-5	5,5	4,1	4,8	4,5	4,1
Amerika Latin	4,3	2,3	2,4	2,4	2,4
Negara Berkembang Eropa	0,5	3,6	3,8	2,0	1,9
Timur Tengah & Asia Tengah	6,4	2,6	3,1	3,6	1,8

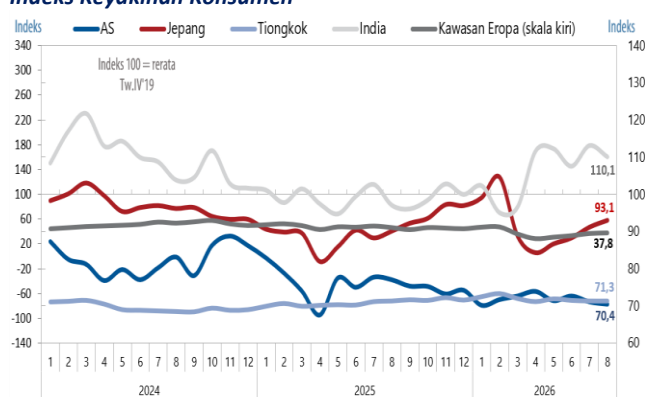
Sumber: IMF WEO. *Proyeksi Bank Indonesia

PMI Global



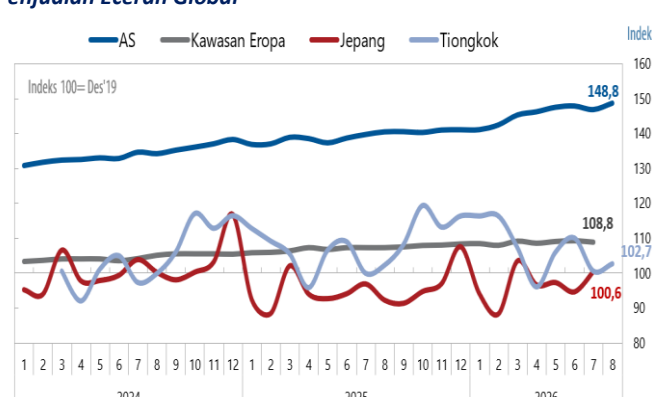
Sumber: IHS Markit, Bloomberg (Tiongkok)

Indeks Keyakinan Konsumen



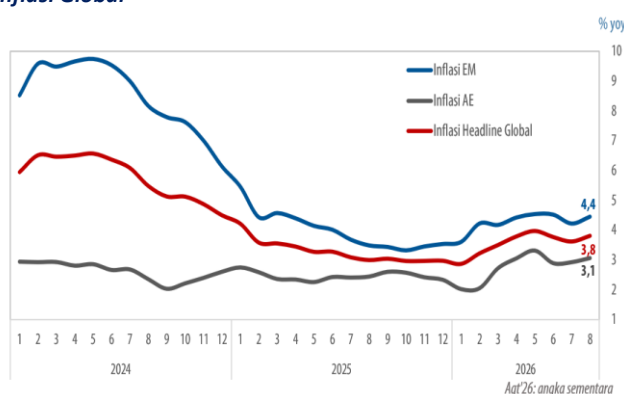
Sumber: Bloomberg, diolah

Penjualan Eceran Global



Sumber: CEIC, diolah

Inflasi Global



Sumber: Bloomberg dan IMF, diolah

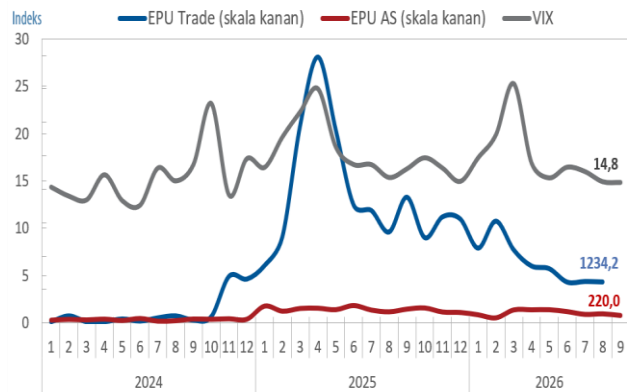
Harga Komoditas Ekspor Indonesia

KOMODITAS	2024				2025				2026					
	Q1	Q2	Q3	Q4	2024	Q1	Q2	Q3	Q4	2025	Q1	Q2	Q3*	YTD*
Tembaga	-4,7	16,8	11,2	12,8	8,8	10,3	-4,3	5,6	19,2	7,5	36,7	41,6	41,7	34,5
Batu Bara	-27,7	-16,3	0,2	-11,3	-15,3	-14,4	-16,8	-20,2	-11,5	-15,7	5,2	38,1	57,0	31,2
CPO	0,5	6,2	5,2	31,3	10,5	17,1	0,3	6,9	-14,0	1,7	-10,7	11,2	7,3	3,1
Karet	17,9	44,3	40,6	40,0	35,3	9,3	-9,2	-7,6	-14,6	-6,0	-0,3	32,9	27,6	20,9
Nikel	-35,7	-16,9	-19,9	-7,2	-21,3	-6,2	-17,7	-7,8	-7,1	-10,0	11,1	19,1	10,4	14,3
Timah	0,2	25,3	18,5	23,4	16,7	21,0	0,5	7,0	24,8	12,8	52,2	60,6	59,7	51,3
Aluminium	-8,2	12,3	10,0	16,9	7,4	17,1	-3,9	8,1	9,3	7,4	21,8	42,8	23,0	25,6
Kopi	7,1	19,9	55,9	65,7	36,4	100,7	63,9	36,9	31,0	54,1	-16,7	-24,5	-7,7	-20,8
Lainnya	-1,0	-0,2	0,3	0,1	-0,2	-0,2	1,1	1,7	0,4	0,7	0,3	0,7	0,8	0,5
Indeks Harga Komoditas Ekspor Indonesia	-8,2	1,7	6,1	8,7	1,5	2,9	-5,0	-3,5	-4,9	-2,9	3,4	20,9	24,7	15,2
Minyak (Brent)**	83	85	80	75	81	76	68	69	64	69	81	104	94	93

**Minyak dalam USD/barel, komoditas lain (% , yoy)

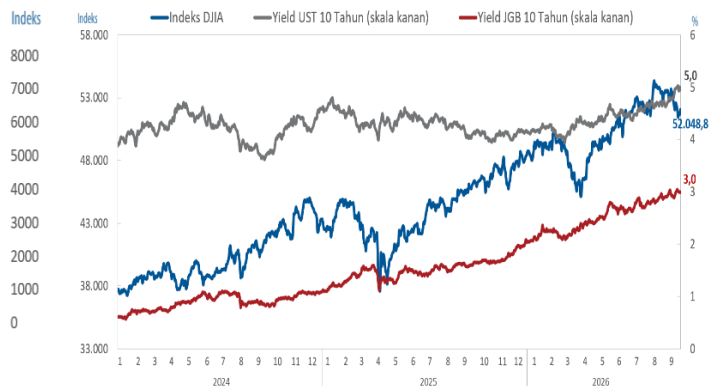
Sumber: Bloomberg. Data s.d. 21 September 2026

Indeks Ketidakpastian Global



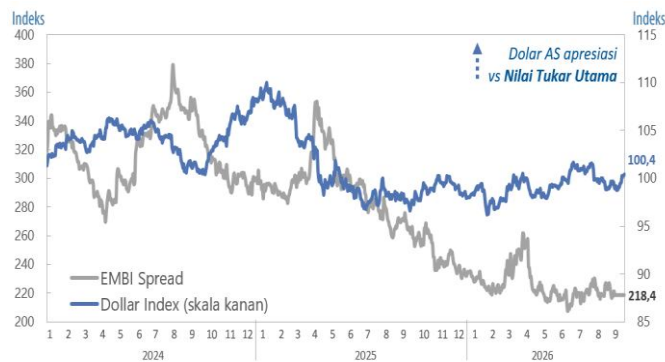
Sumber: Bloomberg.

Yield UST 10Y dan JGB 10Y serta Indeks Saham AS



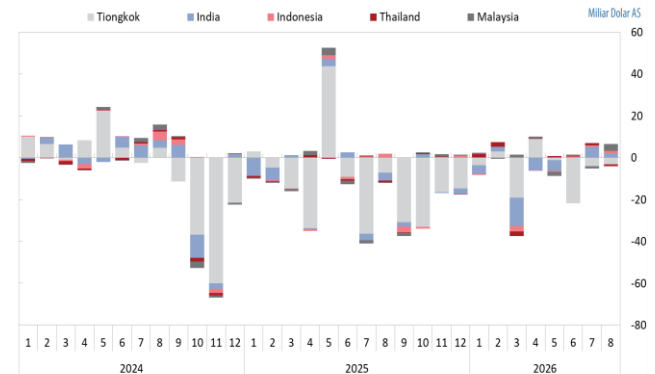
Sumber: Bloomberg. Data s.d. 21 September 2026

Kinerja Dolar AS dan Persepsi Risiko Negara Berkembang



Sumber: Bloomberg. Data s.d. 21 September 2026

Aliran Modal ke Negara Berkembang



Sumber: IIF, diolah

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap terjaga baik dan perlu terus didorong dengan mengoptimalkan berbagai sumber pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan PDB Domestik dan Komponen Berdasarkan Pengeluaran

Komponen	2024				2025				2026			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Konsumsi Rumah Tangga	4,92	4,94	4,92	4,99	4,94	4,95	4,97	4,89	5,11	4,98	5,52	5,06
Konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga	24,13	9,79	11,46	6,06	12,48	3,07	7,82	3,76	5,90	5,13	6,28	6,93
Konsumsi Pemerintah	20,45	2,04	4,63	4,61	6,76	-1,22	-0,32	5,66	4,55	2,50	21,81	15,97
Investasi (PMTDB)	3,78	4,42	5,16	5,03	4,61	2,12	6,99	5,04	6,12	5,09	5,96	6,87
Investasi Bangunan	5,46	5,31	6,02	5,26	5,51	1,35	4,89	3,02	3,74	3,25	5,29	6,61
Investasi Nonbangunan	-0,78	1,97	2,96	4,40	2,23	4,32	12,93	10,34	12,39	10,12	7,85	7,57
Ekspor	2,01	8,89	9,73	8,36	7,25	5,91	10,14	9,14	3,25	7,03	0,90	4,13
Impor	1,92	8,12	12,60	11,26	8,54	3,57	11,15	0,86	3,96	4,77	7,18	8,82
PDB	5,11	5,05	4,95	5,02	5,03	4,87	5,12	5,04	5,39	5,11	5,61	5,29

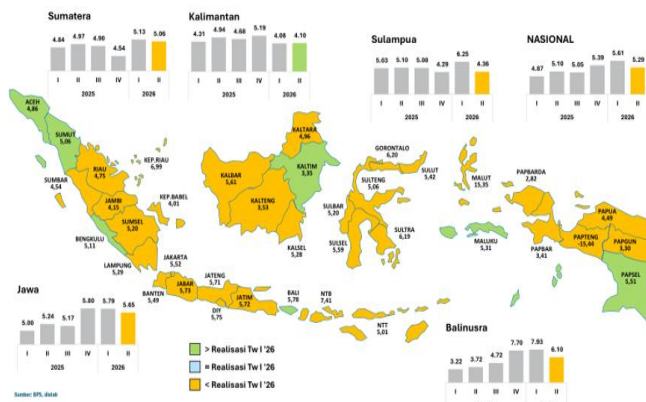
Sumber: BPS

Pertumbuhan PDB Domestik dan Komponen Berdasarkan Lapangan Usaha

Komponen	2024				2025				2026			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-3,54	3,25	1,70	0,72	0,68	10,53	1,66	4,93	5,14	5,33	4,97	3,80
Pertambangan dan Penggalian	9,31	3,17	3,46	3,95	4,90	-1,23	2,03	-1,98	-1,31	-0,66	-2,14	-1,64
Industri Pengolahan	4,13	3,95	4,72	4,89	4,43	4,55	5,68	5,54	5,40	5,30	5,04	4,52
Pengadaan Listrik dan Gas	5,35	5,39	5,02	3,42	4,77	5,11	0,90	2,86	3,55	3,10	-0,99	10,81
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,44	0,85	0,04	1,06	1,57	0,18	0,82	3,32	-0,51	0,94	0,42	0,03
Konstruksi	7,59	7,29	7,48	5,81	7,02	2,18	4,98	4,21	3,89	3,81	5,49	6,68
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,58	4,87	4,84	5,23	4,89	5,04	5,38	5,46	6,07	5,49	6,26	6,39
Transportasi dan Pergudangan	8,66	9,56	8,64	7,92	8,69	9,01	8,52	8,62	8,98	8,78	8,04	5,65
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9,34	10,00	8,21	6,47	8,46	5,75	8,18	8,50	7,15	7,41	13,14	10,60
Informasi dan Komunikasi	8,41	7,66	6,82	7,45	7,57	7,72	7,92	9,65	8,09	8,35	7,14	6,97
Jasa Keuangan dan Asuransi	3,93	7,90	5,49	1,74	4,74	3,98	3,20	0,77	7,92	3,96	4,68	3,11
Real Estat	2,54	2,16	2,32	2,97	2,50	2,94	3,71	3,95	3,71	3,58	3,54	3,64
Jasa Perusahaan	9,63	7,96	7,93	8,08	8,38	9,27	9,31	9,94	7,90	9,10	4,91	5,08
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	18,89	2,90	3,96	1,16	6,43	4,79	4,70	4,33	1,63	3,86	6,45	6,89
Jasa Pendidikan	7,43	2,46	2,58	2,95	3,76	5,04	1,40	10,59	3,43	4,99	5,18	5,92
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	11,65	8,59	7,67	5,20	8,13	5,78	3,80	6,83	5,95	5,59	7,62	6,88
Jasa lainnya	8,92	8,85	9,05	11,36	9,80	9,84	11,31	9,92	8,71	9,93	9,91	6,36
PDB	5,11	5,05	4,95	5,02	5,03	4,87	5,12	5,04	5,39	5,11	5,61	5,29

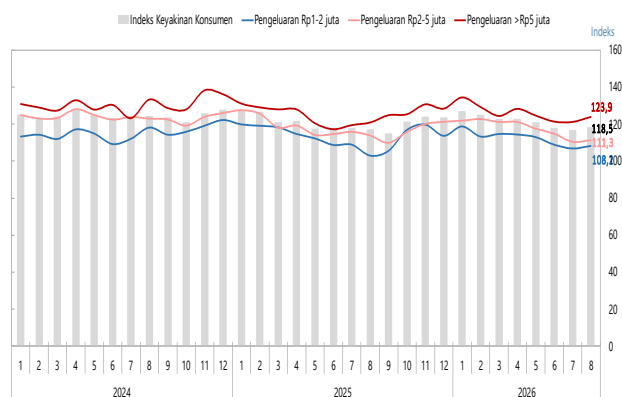
Sumber: BPS

Pertumbuhan Ekonomi Regional Triwulan II 2026



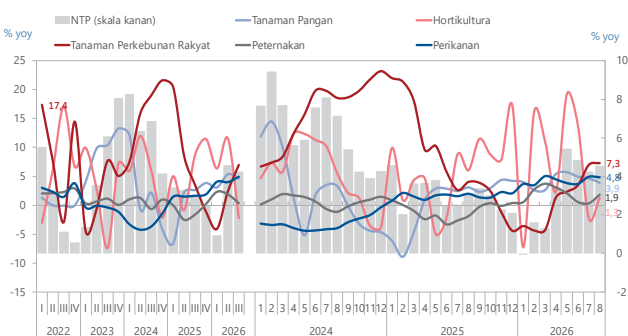
Sumber: BPS, diolah

Indeks Keyakinan Konsumen



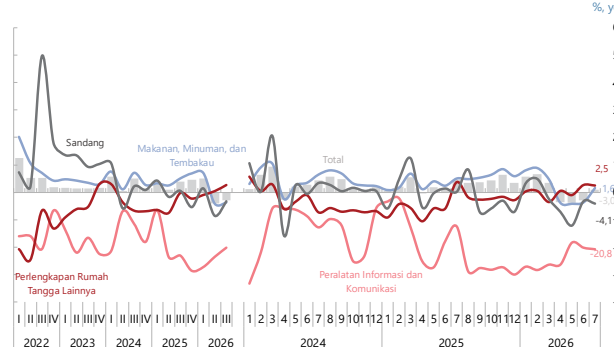
Sumber: Bank Indonesia. *Data s.d. Agustus 2026

Nilai Tukar Petani



Sumber: BPS, diolah. *Data s.d. Agustus 2026

Penjualan Eceran



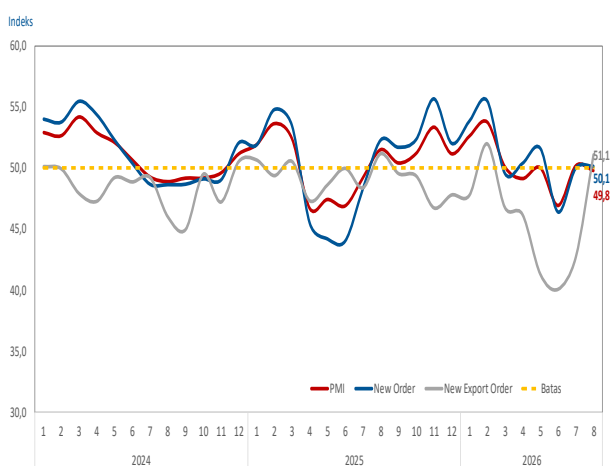
Sumber: Bank Indonesia. *Data s.d. Juli 2026

Realisasi Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)

RINCIAN	2024		2025		2026	
	APBN (Rp. Triliun)	Realisasi s.d. Desember 2024 (Rp. Triliun)	APBN (Rp. Triliun)	Realisasi s.d. Desember 2025 (Rp. Triliun)	APBN (Rp. Triliun)	Realisasi s.d. Agustus 2026 (Rp. Triliun)
A. Pendapatan Negara dan Hibah	2,463.0	2,842.5	3,005.1	2,756.3	3,153.6	2,055.6
I. Penerimaan Dalam Negeri	2,462.6	2,812.2	3,004.5	2,752.0	3,152.9	2,054.4
1. Penerimaan Perpajakan	2,021.2	2,232.6	2,490.9	2,217.9	2,693.7	1,619.3
2. Penerimaan Negara Bukan Pajak	441.4	579.5	513.6	534.1	459.2	435.1
II. Hibah	0.4	30.3	0.6	4.3	0.7	1.2
B. Belanja Negara	3,061.2	3,350.3	3,621.3	3,451.4	3,842.7	2,295.7
I. Belanja Pemerintah Pusat	2,246.5	2,486.8	2,701.4	2,602.3	3,149.7	1,791.5
1. Belanja Pegawai	442.6	464.5	521.5	501.1	580.7	403.9
2. Belanja Barang	387.0	493.3	486.9	546.9	714.1	389.6
3. Belanja Modal	199.1	328.1	234.1	427.5	279.1	159.8
4. Pembayaran Kewajiban Utang	441.4	488.4	552.9	514.4	599.4	394.2
5. Subsidi	298.5	291.9	307.9	281.6	318.9	177.1
6. Belanja Hibah	0.0	0.1	0.2	0.3	0.4	-
7. Bantuan Sosial	148.6	153.1	140.1	186.6	167.4	104.5
8. Belanja Lainnya	329.3	267.3	458.0	143.9	489.8	162.4
II. Transfer ke Daerah dan Dana Desa	814.7	863.5	919.9	849.0	693.0	504.3
1. Transfer ke Daerah	744.7	792.6	848.9	589.9	632.4	483.2
2. Dana Desa	70.0	70.9	71.0	55.0	60.6	21.1
C. Keseimbangan Primer	(156.8)	(19.4)	(63.3)	(180.7)	(89.7)	154.0
D. Surplus/Defisit Anggaran	(598.2)	(507.8)	(616.2)	(695.1)	(689.1)	(240.1)
Surplus/Defisit Anggaran (%PDB)	(2.8)	(2.3)	(2.5)	(2.9)	(2.7)	(0.9)

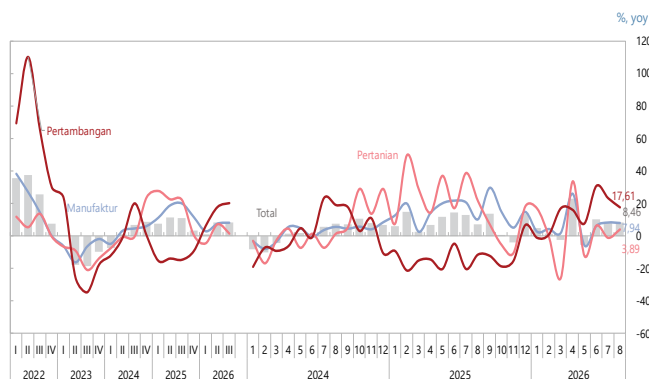
Sumber: Kementerian Keuangan

PMI Manufaktur



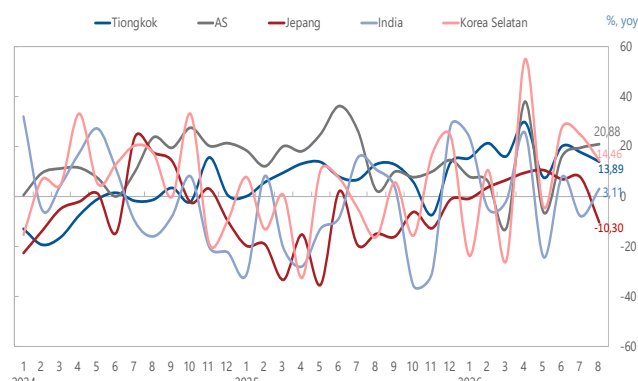
Sumber: Markit Economics

Ekspor Nonmigas



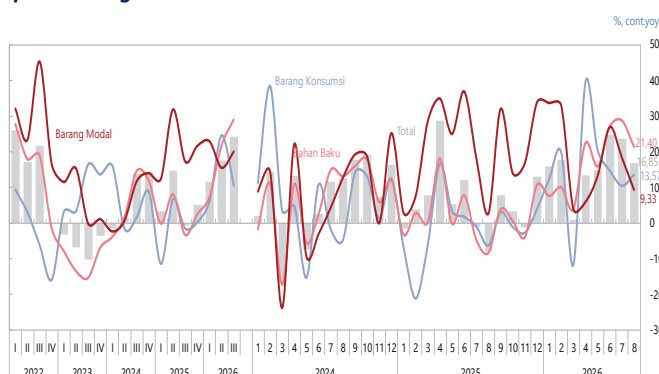
Sumber: Kementerian Keuangan, diolah Bank Indonesia.
*Data s.d. Agustus 2026

Ekspor Nonmigas ke Negara Tujuan Utama



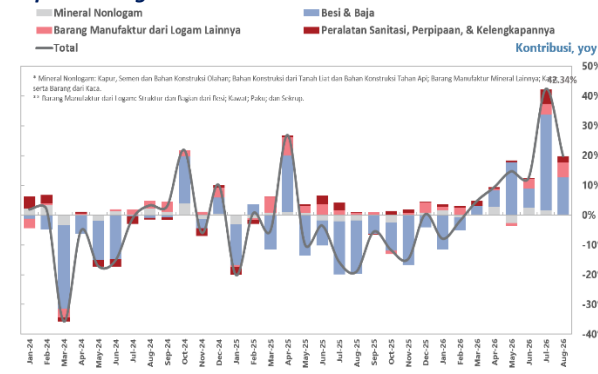
Sumber: Kementerian Keuangan, diolah Bank Indonesia

Impor Nonmigas



Sumber: Kementerian Keuangan, diolah Bank Indonesia.
*Data s.d. Agustus 2026

Impor Barang Konstruksi



Sumber: DStu, diolah

Sumber: Kementerian Keuangan, diolah Bank Indonesia.
*Data s.d. Agustus 2026

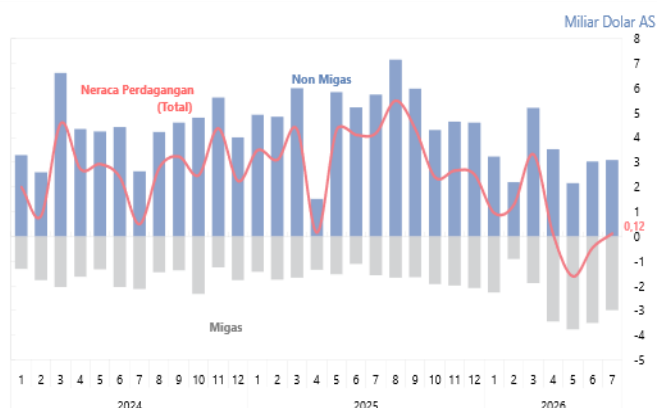
Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) perlu terus diperkuat untuk mendukung ketahanan eksternal di periode meningkatnya ketidakpastian global. Kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah terus diperkuat di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang tetap tinggi.

Neraca Pembayaran Indonesia

Komponen (Miliar Dolar AS)	2023					2024					2025*					2026**				
	I	II	III	IV	Total	I	II	III	IV	Total	I*	II*	III*	IV*	Total	I**	II**	III**	IV**	Total
Transaksi Berjalan	2.9	-2.3	-1.3	-1.4	-2.0	-2.4	-3.0	-2.0	-1.1	-6.6	-4.1	-2.9	4.1	-2.4	-1.3	-3.6	-12.5			
A. Barang	14.8	10.0	10.2	11.4	46.3	9.3	10.0	9.2	11.3	39.8	13.1	10.5	16.0	10.2	49.9	8.2	1.3			
- Ekspor, fob	66.8	61.6	63.5	65.9	257.7	61.9	62.3	67.5	71.3	263.1	65.9	68.0	73.9	72.6	280.4	66.4	73.4			
- Impor, fob	-52.1	-51.6	-53.3	-54.5	-211.4	-52.6	-52.3	-58.3	-60.0	-223.3	-52.9	-57.5	-57.9	-62.4	-230.6	-58.2	-72.1			
a. Non-migas	19.0	15.2	16.0	17.7	67.8	15.1	15.2	14.7	17.8	62.8	18.8	15.7	20.8	16.5	71.8	15.3	12.1			
b. Migas	-3.9	-4.7	-5.4	-5.9	-19.9	-5.5	-4.6	-4.4	-5.1	-19.6	-4.7	-4.2	-4.9	-5.7	-19.5	-5.1	-10.2			
B. Jasa-jasa	-4.5	-4.5	-3.9	-4.8	-17.7	-4.2	-5.0	-4.2	-5.1	-18.5	-5.4	-5.3	-4.3	-5.2	-20.2	-4.4	-5.9			
C. Pendapatan Primer	-8.8	-9.2	-8.8	-9.3	-36.0	-8.8	-9.5	-8.6	-9.0	-35.9	-9.3	-9.8	-9.4	-9.1	-37.6	-9.1	-9.7			
D. Pendapatan Sekunder	1.4	1.4	1.3	1.3	5.4	1.3	1.4	1.5	1.6	5.9	1.6	1.7	1.7	1.8	6.7	1.8	1.8			
Transaksi Modal dan Finansial	4.0	-4.4	-0.5	10.8	9.9	-2.4	2.8	8.1	9.6	18.0	-0.3	-4.3	-8.6	9.2	-4.1	-4.8	12.0			
1. Investasi Langsung	4.4	3.9	2.7	3.4	14.4	4.8	2.4	5.1	3.6	15.9	2.8	4.0	4.5	3.4	14.5	2.3	2.8			
2. Investasi Portofolio	3.0	-2.6	-3.0	4.9	2.2	-2.1	3.1	9.8	-2.5	8.2	1.0	-8.0	-6.9	4.7	-9.2	0.2	10.0			
3. Investasi Lainnya	-3.4	-5.7	-0.2	2.4	-6.8	-5.1	-2.9	-8.9	8.4	-6.4	-4.2	-0.3	-6.2	0.9	-9.8	-7.3	-0.8			
Neraca Keseluruhan	6.5	-7.4	-1.5	8.8	6.3	-8.0	-6.8	5.9	7.9	7.2	-0.8	-8.7	-6.4	6.1	-7.8	-8.1	-0.9			
Memorandum:																				
- Cadangan Devisa	145.2	137.5	134.9	146.4	140.4	140.2	148.9	155.7	157.1	152.6	148.7	156.5	156.5	148.2	145.6					
Dalam bulan impor dan pembayaran ULN Pemerintah	6.2	6.0	6.0	6.5	6.5	6.2	6.1	6.4	6.5	6.5	6.1	6.0	6.2	6.2	5.8	5.4				
- Transaksi Berjalan (% PDB)	0.9	-0.7	-0.4	-0.4	-0.2	-0.7	-0.9	-0.6	-0.3	-0.6	0.0	-0.8	1.1	-0.6	-0.1	-1.0	-3.3			

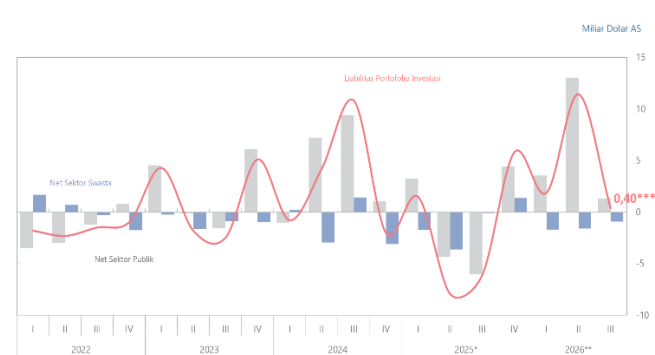
Sumber: Bank Indonesia. *Angka sementara; **Angka sangat sementara

Neraca Perdagangan



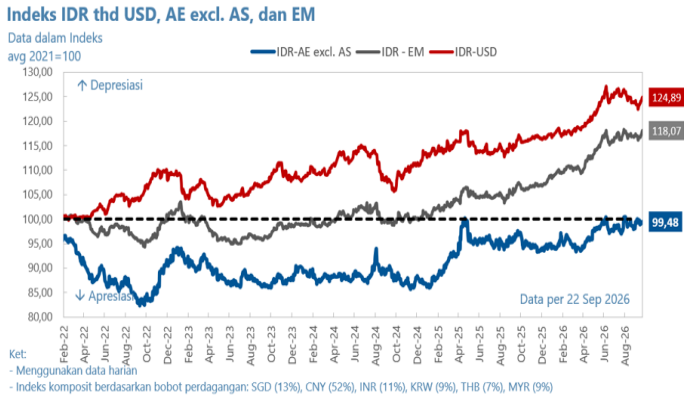
Sumber: BPS

Aliran Modal Asing



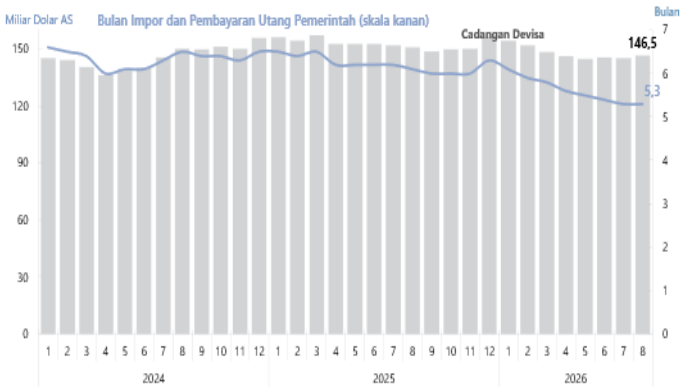
Sumber: Bank Indonesia. Data s.d. 21 Sep 2026 *Angka sementara **Angka sangat sementara ***termasuk penerbitan Global Bonds sebesar 978 juta dolar AS

Indeks Rupiah terhadap USD, Negara Maju kecuali AS, dan Negara Berkembang



Sumber: Bloomberg. Data s.d. 22 September 2026

Cadangan Devisa



Sumber: Bank Indonesia

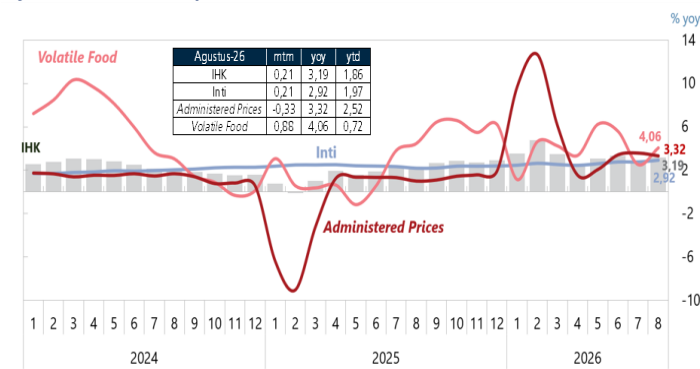
Suku Bunga Kebijakan Negara Kawasan



Sumber: Bloomberg. Data s.d. 22 September 2026

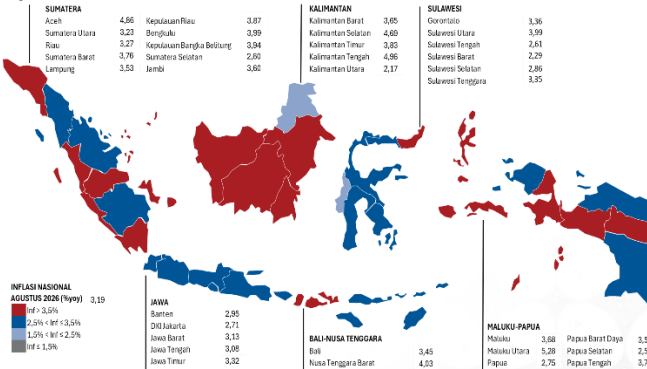
Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) tetap terjaga dalam sasaran.

Inflasi IHK dan Komponen



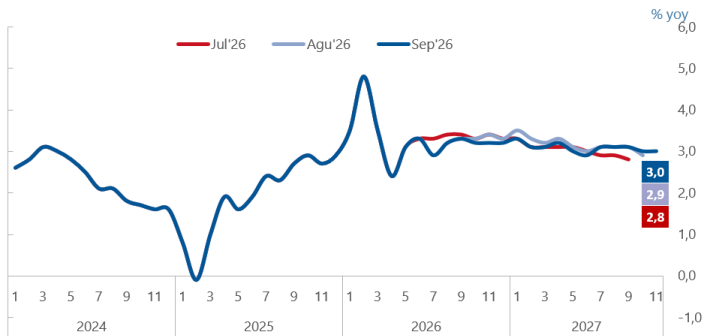
Sumber: BPS

Inflasi IHK Provinsi



Sumber: BPS

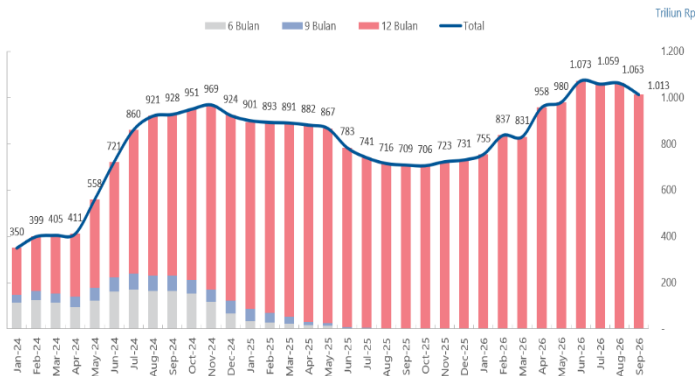
Ekspektasi Inflasi



Sumber: Consensus Economics

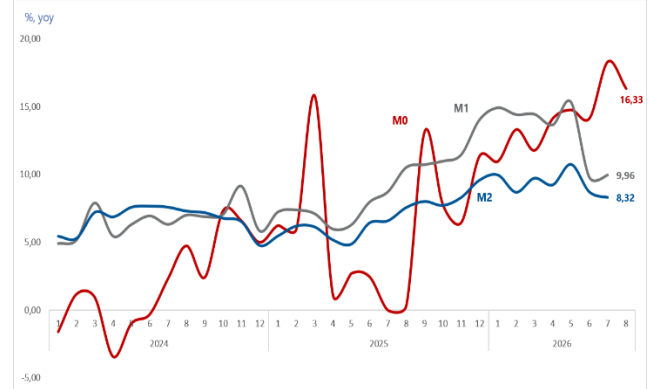
Intermediasi perbankan kembali meningkat, disertai dengan ketahanan perbankan yang tetap terjaga.

Perkembangan SRBI



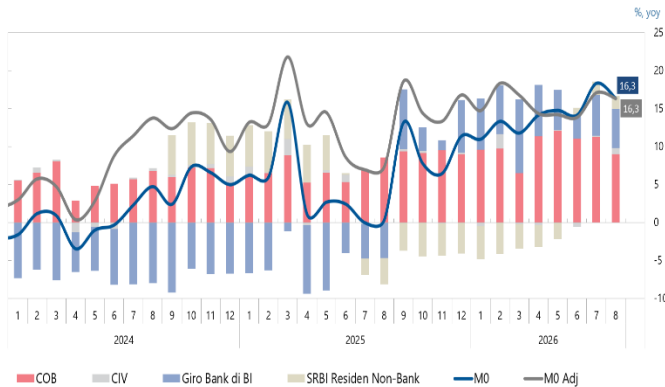
Sumber: Bank Indonesia. Data s.d. 18 September 2026

Likuiditas Perekonomian



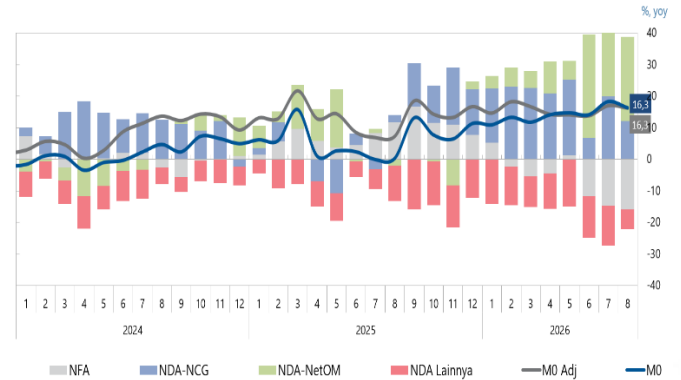
Sumber: Bank Indonesia

Komponen M0 dan M0 Adjusted



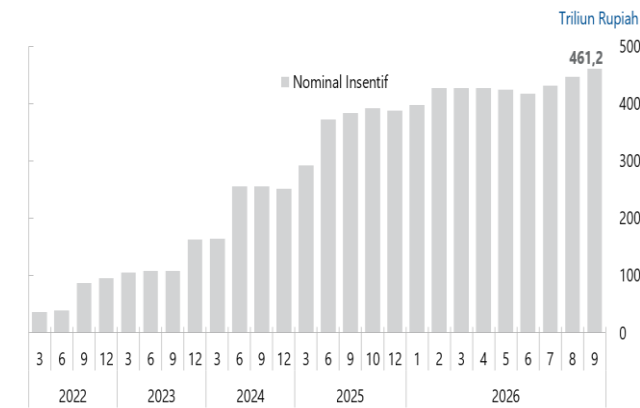
Sumber: Bank Indonesia

Faktor yang Memengaruhi M0 dan M0 Adjusted



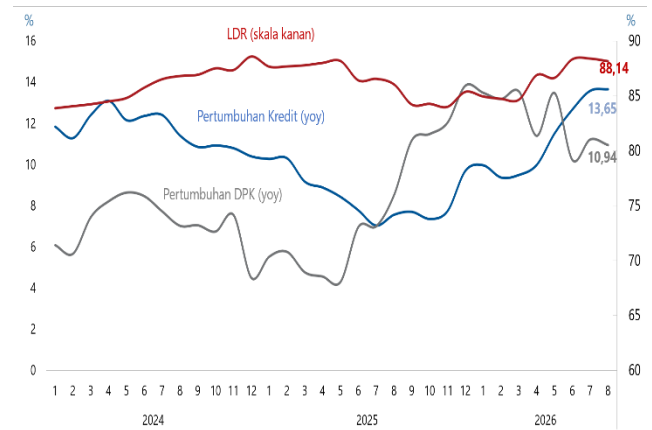
Sumber: Bank Indonesia

Perkembangan KLM



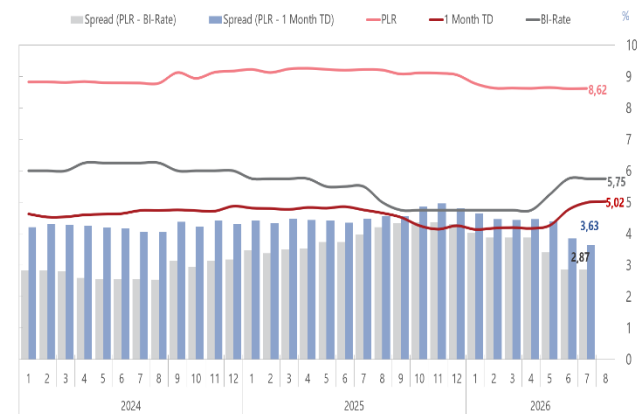
Sumber: Bank Indonesia

Perkembangan Kredit dan DPK



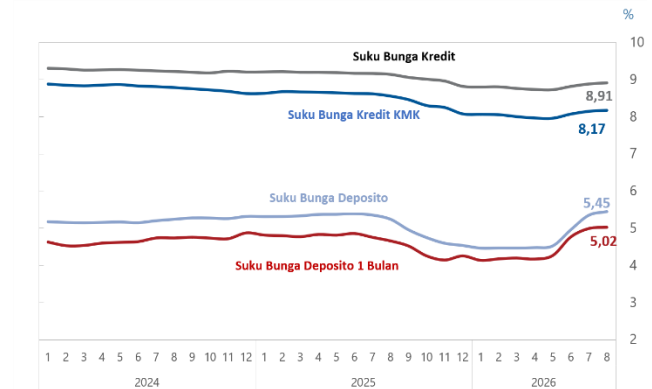
Sumber: Bank Indonesia

Transmisi BI-Rate kepada SBDK



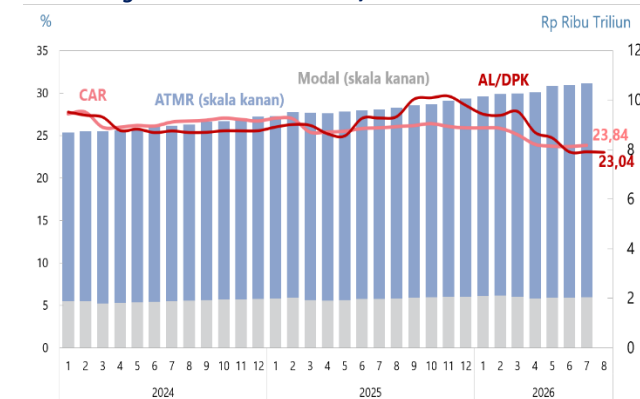
Sumber: Bank Indonesia, diolah

Suku Bunga Perbankan



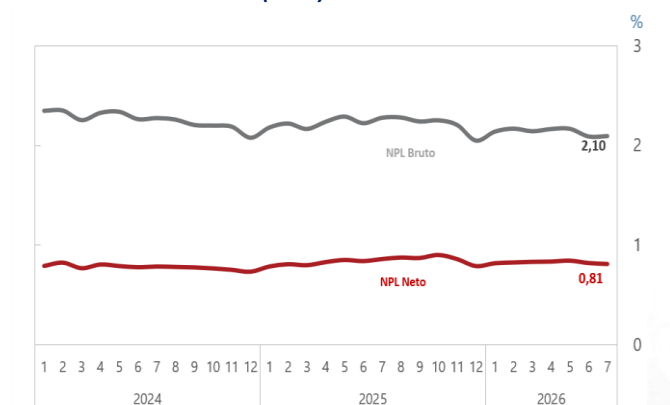
Sumber: Bank Indonesia

Perkembangan Permodalan dan AL/DPK Perbankan



Sumber: Bank Indonesia

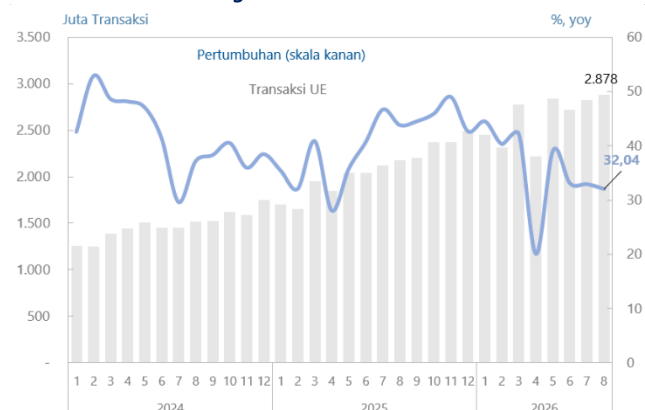
Rasio Kredit Bermasalah (NsPL)



Sumber: Bank Indonesia, OJK

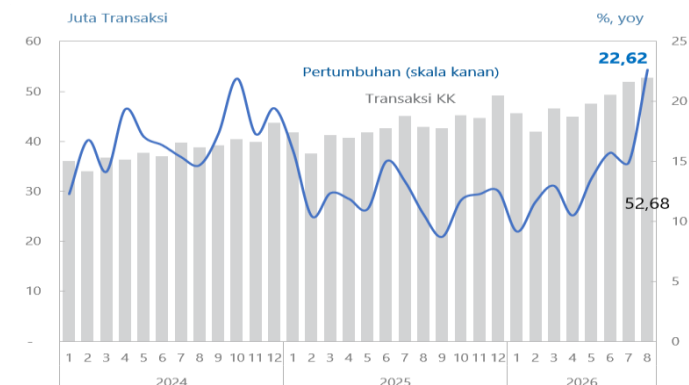
Transaksi ekonomi dan keuangan digital pada Agustus 2026 tetap tumbuh didukung oleh sistem pembayaran yang aman, lancar, dan andal serta infrastruktur yang stabil dan struktur industri yang sehat.

Volume Transaksi Uang Elektronik



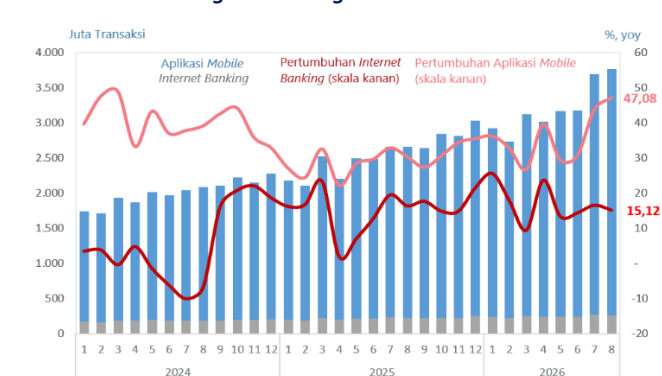
Sumber: Bank Indonesia

Volume Transaksi Kartu Kredit



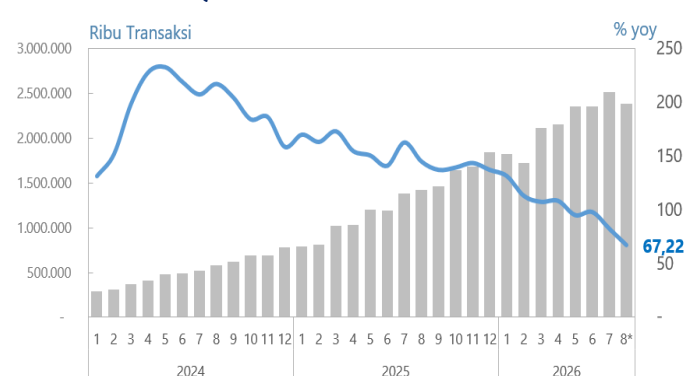
Sumber: Bank Indonesia

Volume Transaksi Digital Banking



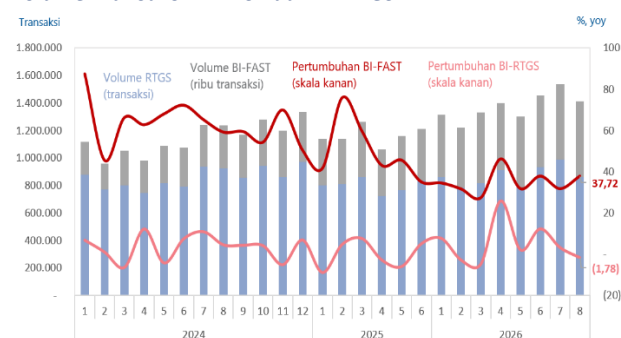
Sumber: Bank Indonesia

Volume Transaksi QRIS



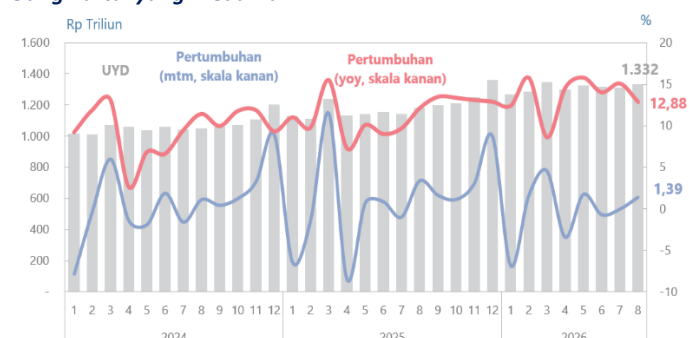
Sumber: Bank Indonesia; *data sementara

Volume Transaksi BI-FAST dan BI-RTGS

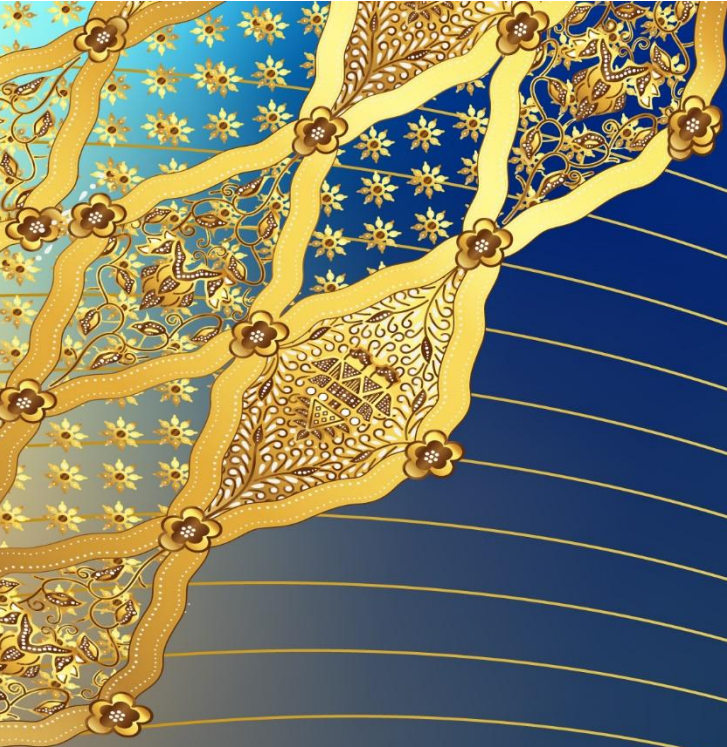


Sumber: Bank Indonesia

Uang Kartal yang Diedarkan



Sumber: Bank Indonesia



BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

Untuk informasi lebih lanjut hubungi:

Kelompok Komunikasi Kebijakan dan Pengaturan
Grup Perumusan Kebijakan
Departemen Kebijakan Ekonomi dan Moneter

Telp : Contact Center BICARA (+62 21) 131
Email : DKEM-KKP@bi.go.id
Website : <https://www.bi.go.id>